

Inisiasi Baitul Maal wa Tamwil Di Masjid Al-Azhim Wates Jaya

Establishment of Baitul Maal wa Tamwil In Al-Azhim Wates Jaya Mosque

Rizki Umar Ali¹, Imam Abdul Aziz²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: khalifumar11@gmail.com

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: imam.abdul.aziz@unida.ac.id

(Diterima: 01-12-2022; Ditelaah: 20-02-2023; Disetujui: 20-04-2023)

Abstrak

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai jalan keluar dari lembaga keuangan ribawi yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Sosialisasi BMT merupakan upaya untuk mendirikan BMT serta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah atau masyarakat kecil. BMT memiliki kegiatan sosial untuk membantu perekonomian di masyarakat yang dapat berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa. Maka dari itu BMT menjadi solusi bagi masyarakat Desa Wates jaya untuk pengelolaan keuangan terkhusus dana sosial sesuai syariat agama Islam dan solusi bagi permodalan usaha para pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya pendirian BMT di Masjid Al-Azhim Cigombong dan juga pengenalan lewat sosialisasi. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dalam kegiatan ini yaitu masyarakat, pengurus DKM dan Ikatan Remaja Masjid. Metode Pendidikan Masyarakat (popular education) yakni kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat. Metode Pendidikan Masyarakat ini diselenggarakan dengan pola explicit instruction atau pengajaran langsung dan tanya jawab dengan melibatkan peran aktif semua elemen yang terlibat dalam pelatihan, serta dibarengi dengan metode simulasi terkait materi BMT dengan baik. Dari pelaksanaan sosialisasi ini para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Dari sosialisasi ini peserta dapat lebih mengenal BMT, perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional, juga manfaatnya. Juga adanya para pengurus DKM dan ORMAS yang siap menjadi pengurus dan inisiasi BMT ini.

Kata kunci: BMT, Inisiasi, Keuangan Syariah, Sosialisasi

Abstract

The initiation of the establishment of a Sharia Microfinance Institution is an activity in introducing a sharia financial management system to the public. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) as a Sharia Microfinance Institution is a solution for the people of Wates Jaya Village for financial management, especially social funds according to Islamic religious law. This Community Services is focused on efforts to establish BMTs at the Al-Azhim Cigombong Mosque and also introduction through outreach. The activities are carried out using a qualitative descriptive approach. The objects in this activity are the community, DKM administrators and the Mosque Youth Association. The Community Education Method (popular education) is a service activity aimed at learning with the community or strengthening the abilities, potential and assets of the community. This Community Education Method is organized using an explicit instruction pattern or direct teaching and question and answer involving the active role of all elements involved in the training, as well as accompanied by a simulation method (direct practice) related to BMT material properly. From the implementation of this socialization the participants were very enthusiastic in participating in the activity. From this socialization, participants can get to know more about Islamic financial institutions (BMT), the differences with conventional financial institutions, as well as their benefits. There are also DKM and community organization administrators who are ready to become administrators and founders of this BMT.

Keywords: BMT, Establishment, Sharia Finance, Socialization

PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi pada mulanya muncul dari upaya masyarakat untuk mencari solusi bagi permasalahan ekonomi. Dengan begitu, ekonomi dipraktikkan jauh sebelum teori ekonomi muncul. Pemikiran Ekonomi Islam bermula sejak Nabi Muhammad SAW diutus sebagai seorang Rasul. Rasulullah SAW mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum (fiqih), politik (siyasah) juga masalah perniagaan atau ekonomi (muamalah). Masalah-masalah ekonomi umat menjadi perhatian Rasulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan tiang penyangga keimanan yang harus diperhatikan. Selanjutnya, Al-Qur'an dan Al-Hadits digunakan sebagai dasar teori ekonomi oleh para khalifah juga digunakan sebagai dasar teori ekonomi oleh para khalifah yang selanjutnya juga diterapkan oleh para pengikutnya dalam mengelola perekonomian suatu Negara (Chamsyah, 2003).

Salah satu lembaga yang mengatur keuangan yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil, Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan Harta. Adapun secara terminologis uraian Abdul Qadim Zallum (1983) dalam kitab *al-Amwaal fi Daulah Al-Khilafah* Baitul Maal adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Sedangkan Baitul Tamwil adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi) (Mujiono, 2017).

Konsep Baitul maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep Baitul tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro) (Dewantoro, 2005). BMT sebagai lembaga keuangan mikro memiliki urgensi sebagai wadah pertumbuhan dan pemberdayaan keuangan masyarakat kecil dan menengah, hal itu sebagai sarana penguatan ekonomi umat (Ridwan, 2021). Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah berbentuk BMT diharapkan bisa membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama untuk pengelolaan dana sosial dan masyarakat kecil yang unbankable dan menolak riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan (Laili & Kusumaningtias, 2020; Apriliansyah & Munawar, 2022).

BMT memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang ada, karena selain memiliki misi komersial (Baitut Tamwil) juga memiliki misi sosial (Baitul Maal). Program ini dilakukan atas dasar belum adanya lembaga keuang mikro syariah dan masih banyaknya pelaku usaha UMKM yang memakai jasa lembaga keuangan konvensional untuk permodalan usahanya (Ardiansyah & Komarudin, 2021). Itu terjadi karena masyarakat belum mengenal lembaga keuangan mikro syariah serta kurangnya literasi masyarakat tentang lembaga keuangan mikro syariah. Program yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pendirian BMT kepada Pengurus DKM Masjid Al-Azhim Desa Wates jaya Kecamatan Cigombong

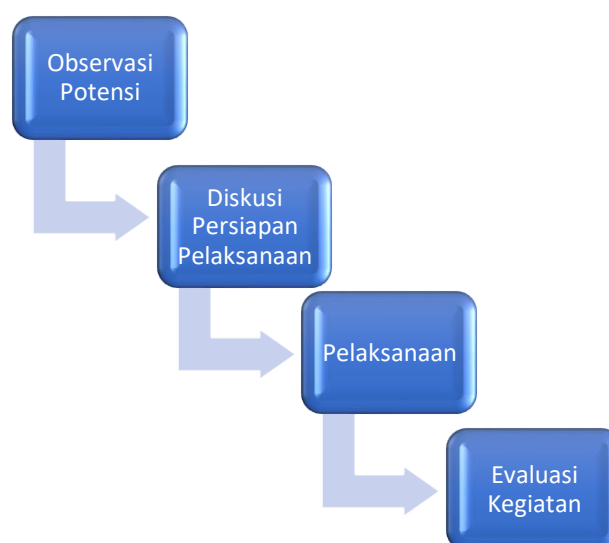
Kabupaten Bogor yang bertujuan untuk mengenalkan BMT kepada masyarakat khususnya pengurus masjid agar segala sendi kehidupan terkhusus dalam muamalah dapat dimaksimalkan dan selalu dalam syariat islam.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 90 Hari dari tanggal 14 Juli sampai dengan 14 Oktober 2022. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaannya adalah di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Adapun alasan dipilihnya Desa Wates Jaya sebagai tempat pelaksanaan PKM karena banyak potensi untuk dikembangkan tetapi tidak diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, maka dari itu perlu adanya bantuan untuk mengembangkannya, terutama bantuan SDM untuk mengembangkan potensi-potensi desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Inisiasi BMT di Masjid Al-Azhim adalah metode Pendidikan Masyarakat (*popular Education*), yang digunakan adalah Pendekatan Orang Dewasa (POD) dengan melakukan metode sosialisasi, diskusi dan bertukar pikiran dengan masyarakat pelaku UMKM dan pengurus DKM Masjid Al-Azhim. Metode Pendidikan Masyarakat ini diselenggarakan dengan pola *explicit instruction* atau pengajaran langsung dan tanya jawab dengan melibatkan peran aktif semua elemen yang terlibat dalam sosialisasi/pelatihan, serta dibarengi dengan metode simulasi (praktik langsung) tentang operasional BMT. Praktik kegiatan program yang menyesuaikan kondisi lapangan, membuat rencana kegiatan pelaksanaan sosialisasi, dan diskusi calon pengurus.

1. Tahapan Dalam Persiapan



Gambar 1. Alur Tahapan Persiapan

Dalam tahap ini penulis memahami permasalahan dengan melakukan *observasi* kepada masyarakat dan pelaku usaha yakni kepada UMKM Desa Wates Jaya dalam rangka melakukan identifikasi masalah yang ada. Sehingga penulis dapat merencanakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan identifikasi ditemukan bahwa permasalahan yang ada di masyarakat dan pelaku usaha atau UMKM Desa Wates Jaya adalah belum adanya lembaga keuangan syariah yang bisa mengelola dana sosial dan kebutuhan modal para pelaku UMKM.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

- a. Kunjungan kepada masyarakat, pelaku UMKM dan Pengurus Masjid Al-Azhim. Kunjungan observasi ini bertujuan untuk mencari tahu problem pengelolaan dana sosial dan permasalahan ekonomi khususnya keriba-an di masyarakat
- b. Silaturahmi sekaligus perizinan kepada Pengurus Masjid Al-Azhim Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, didapatkan bahwa Masjid Al-Azhim Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong mempunyai potensi yang besar sebagai tempat didirikannya lembaga keuangan BMT yang didorong SDM yang mumpuni.

Adapun metode sosialisasi inisiasi BMT yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah interaktif antara pemateri dan para peserta, dimana penyampaian materi menggunakan pendekatan orang dewasa. Metode ceramah interaktif antara pemateri dan para peserta dimana penyampaian materi dengan menggunakan Media Power Point. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada peserta menggunakan kuisioner dengan beberapa pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi para peserta memahami tentang BMT sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi.
- b. Metode tanya jawab dimana para peserta diberi kebebasan dalam memenuhi rasa ingin tahu melalui tanya jawab.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi ini dilaksanakan sebagai upaya keefektifan pelaksanaan PMD dalam inisiasi BMT di Masjid Al-Azhim Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, yang mana evaluasi dilakukan langsung bersama kepala desa, para tokoh, pengurus Masjid Al-Azhim, IRMAS Al-Azhim dan masyarakat.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi BMT pada bentuk hasil kegiatan pada setiap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dalam beberapa tahap, yaitu: observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rincian hasil kegiatan dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah

1. Merancang mekanisme program
2. Rapat koordinasi dengan DKM Masjid Al-Azhim Wates Jaya
3. Menyusun dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan
4. Menyusun teknis yang berkaitan dengan metode atau teknik pelaksanaan

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Inisiasi BMT selain untuk menjadi solusi permasalahan pengelolaan dana sosial dan kebutuhan modal para pelaku UMKM juga sebagai upaya untuk meningkatkan literasi tentang lembaga keuangan syariah masyarakat desa Wates Jaya melalui pendekatan sosialisasi Inisiasi BMT.

1) Tujuan Kegiatan

- a. Mendirikan lembaga keuangan syariah mikro/BMT
- b. Menambah literasi dan Menumbuhkan semangat masyarakat akan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah
- c. Masyarakat beralih memakai jasa lembaga keuangan syariah untuk permodalan usaha

2) Lokasi Kegiatan

Masjid Al-Azhim Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor

3) Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahapan :

- a. Observasi : 18 Juli 2022
- b. Diskusi DKM Masjid : 18 Agustus 2022
- c. Sosialisai : 04 September 2022
- d. Evaluasi : 06 September 2022

4) Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus DKM Masjid Al-Azhim sebagai calon pengurus BMT, juga masyarakat sebagai anggota nantinya.

5) Biaya dan Sumber Dana

Dana yang digunakan dalam kegiatan bersumber dari dana kas Kelompok 1 yang berasal dari iuran anggota kelompok dan uang program PMD dari Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda Bogor.

6) Bentuk Pelaksanaan

Pertama tim melaksanakan program kunjungan observasi kepada masyarakat pelaku UMKM, dan pengurus masjid, tujuannya untuk mencari informasi tentang permasalahan ekonomi. Selanjutnya setelah beberapa informasi didapatkan penulis dan tim mulai menyusun program kegiatan sosialisasi inisiasi BMT.

Pada pelaksanaannya ada sebanyak 30 orang 15 pengurus Ikatan masjid, 5 pengurus DKM, dan 10 dari tokoh masyarakat yang semuanya berasal dari desa Wates Jaya.

c. Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan sebagai upaya keefektifan pelaksanaan PMD dalam inisiasi BMT di Masjid Al-Azhim Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten

Bogor, yang mana evaluasi dilakukan langsung bersama kepala desa, para tokoh, pengurus Masjid Al-Azhim, IRMAS Al-Azhim dan masyarakat.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman sebagai salah satu indikator literasi keuangan. Sehingga upaya edukasi dalam rangka meningkatkan literasi yang berkenaan dengan keuangan syariah dan BMT dapat tercapai. Hal-hal yang dievaluasi adalah kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan sosialisasi. Diantaranya waktu yang kurang yang digunakan selama kegiatan sosialisasi dilakukan, dikarenakan keterlambatan para peserta. Namun, terdapat kelebihan dari sosialisasi ini, diantaranya para peserta yang merupakan para pengurus DKM dan IRMAS yang mana memiliki latar belakang agama yang baik, yang mana sebagian telah memahami prinsip dasar berekonomi dalam Islam sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yakni sosialisasi inisiasi BMT di masjid Al-Azhim Cigombong telah terselenggara dan berjalan dengan baik. Selama proses pelaksanaan PMD, masyarakat pengurus DKM Masjid sangat antusias dan sangat berharap akan kehadiran BMT yang nantinya ketika ada di masyarakat. Dan pengurus ikatan masjid sangat antusias untuk menjadi bagian pengurus BMT. Antusiasme inilah yang diharapkan serta bisa menjadikan keberhasilan program pengembangan produk dapat tercapai. Peserta yang mengikuti sosialisasi BMT ini berjumlah 30 orang 15 pengurus Ikatan masjid, 5 pengurus DKM, dan 10 dari tokoh masyarakat yang semuanya berasal dari desa Wates Jaya.

Pengenalan lembaga keuangan syariah pada masyarakat sangatlah penting, dimana itu dapat memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan. Sosialisasi pengenalan dan inisiasi BMT di masjid Al-Azhim ini diharapkan menjadi pemicu banyaknya pendirian lembaga keuangan syariah khususnya di desa Wates Jaya dan Kecamatan Cigombong, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi juga menghilangkan keribawian di kehidupan agar hidup lebih berkah.

Berikut capaian keberhasilan yang dicapai dalam program inisiasi pendirian BMT di Masjid Al-Azhim:

1) Peserta

Selama sosialisasi para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Dari sosialisasi ini peserta kegiatan dapat menambah literasi tentang lembaga keuangan syariah, perbedaan dengan lembaga keuangan syariah, apa itu BMT, juga manfaat penggunaan BMT bagi kehidupan.

2) Calon pengurus BMT Al-Azhim

Masjid Al-Azhim mempunyai SDM yang bagus dimana ada pengurus inti DKM dan ada juga ikatan remaja masjid yang begitu kompak dan memiliki keinginan besar untuk memajukan wilayah mereka.

Adapun Kendala - kendala yang dihadapi selama PKM ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang sangat terbatas dan keterlambatan kedatangan peserta. Namun, kendala dan masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dengan solusi

menyesuaikan waktu antara pihak mitra yaitu Masjid Al-Azhim dengan Tim PMD 2022 hingga acara tersebut dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program PKM yaitu Inisiasi BMT di Kampung Ciletuh Hilir Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Penulis melakukan pendalaman masalah dengan observasi dan analisis lapangan yang dilakukan melalui interview dan diskusi kepada masyarakat, para pelaku UMKM, juga para tokoh yang dimana dari hasil observasi serta analisis lapangan diperlukannya sebuah lembaga keuangan syariah yang tujuannya dapat membantu ekonomi masyarakat terkhusus dalam pengelolaan dana sosial dan permodalan usaha UMKM, hal ini yang mendasari dilakukannya sosialisasi inisiasi BMT. Dalam program sosialisasi inisiasi BMT ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan yakni diskusi awal persiapan acara, pelaksanaan sosialisasi, juga evaluasi untuk mencari para calon pendiri dan pengurus BMT. Dari pelaksanaan sosialisasi ini para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Dari sosialisasi ini peserta dapat lebih mengenal atau menambah literasi mereka tentang lembaga keuangan syariah mikro (BMT), perbedaannya dengan lembaga keuangan konvensional dan serta manfaat BMT bagi kehidupan. Lalu adanya kesiapan para pengurus DKM dan IRMAS untuk menjadi pengurus dari pendirian BMT ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, M. Romi & Munawar, Wildan. (2022). ESTABLISHMENT OF BMT IN AS-SALAFIYAH MOSQUE, CIGOMBONG: SWOT ANALYSIS. Proceedings of 5th Bogor International Conference for Social Science 2021, Bogor: 13 Desember 2021, 6-11
- Ardiansyah, R., & Komarudin, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Padamulya Melalui Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 50-53.
- Chamsyah, Bachtiar. (2003). Dimensi Religi dalam Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Depsos RI.
- Dewantoro, M. H. (2005). Pengembangan BMT Berbasis Masjid: Studi Kasus BMT Al-Azka Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, (13), 26032.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436-443.
- Mujiono, S. (2017). Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 207-215.
- Ridwan, M. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendirian Baitul Maal wa Tamwil Padamulya: Community Economic Empowerment Through Establishment of Baitul Maal wa Tamwil Padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 142-149.